

KINERJA DINAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**Susan Marianti¹, Muhamad Arsyad², Agus Sya'bani Arlan³**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: susanmianti01@gmail.com**ABSTRAK**

Kinerja Dinas Perpustakaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kinerja ini belum sepenuhnya baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dari dinas perpustakaan, seperti sistem pencarian buku yang masih menggunakan metode manual dan tidak memanfaatkan komputer atau akses online, banyaknya buku-buku literatur yang lama dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan perpustakaan ke desa-desa terpencil. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dinas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling sebanyak 12 orang. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji kredibilitas data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik. Dari 12 indikator yang dianalisis, pada indikator efektivitas kurang baik karena sosialisasi tidak efektif. Indikator efisiensi juga kurang baik karena pembuatan kartu anggota baru memerlukan waktu yang cukup lama. Indikator bentuk pelayanan cukup baik karena pegawai memberikan pelayanan yang baik, ramah, dan sopan kepada pengunjung. Pada indikator kepuasan masyarakat cukup baik karena masyarakat sudah puas terhadap layanan yang diberikan. Indikator memahami kebutuhan masyarakat kurang baik karena masih banyak buku yang belum tersedia di perpustakaan. Indikator prioritas pelayanan kurang baik dikarenakan kurangnya inovasi mengenai perpustakaan digital. Pada indikator pengembangan program kurang baik karena masih dalam tahap perencanaan program. Pada indikator sesuai dengan prinsip administrasi sudah baik sesuai dengan aturan. Pada indikator SOP sudah baik dikarenakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pada indikator sesuai dengan target kurang baik karena belum tercapainya target yang diinginkan. Pada indikator dapat dipertanggungjawabkan sudah baik dengan adanya laporan pertanggungjawaban. Faktor pendukung utama adalah kesopanan dan keramahan pegawai, dan ruang baca yang menyenangkan, sementara faktor penghambat utama adalah kurangnya inovasi dalam pengembangan perpustakaan digital, dan pengadaan buku baru.

Kepada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah agar mengembangkan perpustakaan digital guna memudahkan akses masyarakat terhadap koleksi buku. Kepada petugas perpustakaan agar dapat menyelenggarakan program literasi yang menarik dan interaktif. Kepada pengunjung perpustakaan agar selalu memberikan masukan dan menjalin kerjasama dengan pihak dinas perpustakaan.

Kata Kunci: Kinerja, Dinas Perpustakaan, Minat Baca Masyarakat

ABSTRACT

The performance of the Library Service is an important factor in increasing people's interest in reading. In Hulu Sungai Tengah Regency, this performance is not entirely good. This is caused by the lack of innovation from the library service, such as a book search system that still uses manual methods and does not utilize computers or online access, the large number of old literature books and the lack of socialisation carried out by the library to remote villages. Based on this, this research aims to find out the performance of the library service in increasing people's interest in reading in Hulu Sungai Tengah Regency and the factors that affect it.

This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data source was taken through sampling by purposive sampling of 12 people. After the data is collected, analysis is carried out with data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions or verification. The data credibility test used is the extension of observation, increasing perseverance, triangulation, negative case analysis, the use of reference materials and member checks.

The research results show that the performance of the Library Service in increasing people's interest in reading in Hulu Sungai Tengah Regency is not good. From the 12 indicators analyzed, the effectiveness indicator is not good because socialization is not effective. Efficiency indicators are also not good because making a new member card takes quite a long time. The service form indicator is quite good because the employees provide good, friendly, and polite service to visitors. The community satisfaction indicator is quite good because the community is satisfied with the service provided. The indicator of understanding the needs of the community is not good because there are still many books that are not yet available in the library. The service priority indicator is not good due to the lack of innovation regarding digital libraries. The program development indicator is not good because it is still in the planning stage. On the Indicator in accordance with the administrative principles, it is good according to the rules. The SOP indicator is good because it is in accordance with the applicable procedures. The indicator in accordance with the target is not good because the desired target has not been achieved. On the indicator can be held accountable already well with the existence of an accountability report. The main supporting factors are the politeness and friendliness of employees, and a pleasant reading room, while the main inhibiting factor is the lack of innovation in the development of digital libraries, and the procurement of new books.

To the Hulu Sungai Tengah Regency Library Office to develop a digital library to facilitate public access to book collections. To library officers so that they can organize an interesting and interactive literacy program. To library visitors to always provide input and establish cooperation with the library service.

Keywords: *Performance, Library Office, People's interest in reading*

PENDAHULUAN

Dalam era informasi modern ini, setiap orang berusaha meningkatkan kualitas hidup melalui akses ke berbagai sumber informasi. Media massa dan teknologi, seperti komputer, internet, dan platform digital, telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, memberikan akses cepat dan luas ke informasi. Perpustakaan, sebagai lembaga penyedia informasi, memegang peranan vital dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Perpustakaan adalah suatu ruang atau gedung yang menyimpan koleksi buku yang disusun dengan rapi agar mudah dicari dan digunakan oleh pembaca. Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi antara penulis dan pengguna yang membutuhkan berbagai sumber informasi seperti buku majalah, koran, dan media non cetak, yang biasanya disimpan dengan baik di perpustakaan.

Untuk meningkatkan kemajuan perpustakaan, pada tahun 2007 pemerintah mengesahkan undang-undang RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-undang ini menjadi pedoman bagi pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga penyedia layanan perpustakaan. Selain itu, undang-undang tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menstandarkan pengelolaan perpustakaan agar lebih baik. Secara spesifik, undang-undang ini mengatur tentang standar nasional perpustakaan dalam berbagai aspek,

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi alokasi dana untuk pengembangan perpustakaan, kualifikasi pustakawan atau tenaga ahli serta pembentukan dewan perpustakaan.

Jumlah pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, tercatat ada 1.715 pengunjung, kemudian meningkat menjadi 6.959 pengunjung pada tahun 2022, dan mencapai 15.026 pengunjung pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah pengunjung menjadi 8.973, yang menyoroti perlunya upaya berkelanjutan dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi utama

Dari penjelasan di atas, penulis menyadari pentingnya kegiatan membaca untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari dinas perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Hulu sungai Tengah berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: kurangnya inovasi dari dinas perpustakaan, seperti sistem pencarian buku yang masih menggunakan metode manual dan tidak memanfaatkan komputer atau akses online, banyaknya buku-buku literatur yang lama, kurangnya sosialisasi yang dilakukan perpustakaan ke desa-desa terpencil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian terdahulu oleh Heri Yudi (2015) dari Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul "Kinerja pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Barito Timur". Berdasarkan analisis perumusan masalah, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pegawai pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Barito Timur cukup optimal. Penelitian menemukan bahwa kualitas kerja masih dipengaruhi oleh kurangnya keahlian dan disiplin, sementara tugas-tugas telah sesuai dengan pembagian kerja. Selain itu, tanggung jawab pegawai dalam memanfaatkan waktu kerja dan menjalankan kewajiban secara profesional juga masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai termasuk rendahnya keahlian, ketidakdisiplinan, dan kekurangan sarana prasarana. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai termasuk peningkatan disiplin kerja, bimbingan kerja, motivasi, target kerja yang jelas, pendekatan personal, serta pemberian teguran bagi pegawai yang melanggar aturan dan penelitian oleh Dewi Sulfa Saguni, et al (2023) dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara dengan judul "Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". Berdasarkan analisis perumusan masalah, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya minat baca masyarakat berdampak pada peningkatan buta aksara dan mempengaruhi kondisi pendidikan bangsa. Penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar terhadap peningkatan minat baca masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar hanya berpengaruh sebesar 15,6% terhadap peningkatan minat baca masyarakat, dengan peningkatan minat baca sebesar 5,82% dalam jangka waktu enam tahun. Kompetensi dan kapabilitas pegawai berkontribusi besar dalam meningkatkan minat baca, serta indikator tindakan masyarakat untuk mencari bahan bacaan dan akses bacaan yang terjangkau.

Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dirujuk dan diukur dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang ditetapkan oleh organisasi (Khaeruman, 2021). Menurut Surjadi dalam buku Sofyan Tsauri (2014), "kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan

sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Maludin Panjaitan, dkk. (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: Faktor personal/individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem dan faktor kontekstual (situasional).

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Juliansyah Noor (2017), penelitian deskriptif adalah metode yang mencoba mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data kualitatif. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 12 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Menurut Abdul Fattah Nasution (2023) *purposive sampling* juga disebut dengan *Judgment sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk di jadikan sampel. Dengan menggunakan teori kinerja menurut kinerja menurut teori Agus dwiyanto dalam dyah Mutiarin dan Arif Zaenuddin (2014), yakni efektivitas, efisiensi, bentuk pelayanan, kepuasan masyarakat, memahami kebutuhan masyarakat, prioritas pelayanan, pengembangan program, sesuai dengan prinsip administrasi, sesuai dengan kebijakan organisasi (SOP), sesuai dengan target dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknis analisis data yang digunakan adalah, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi menurut Melis dan hoberman dalam Hardani (2020). Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa metode, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, regulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi dan *member check* (Sugiyono, 2015).

PEMBAHASAN

A. Kinerja Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan dengan teori yang relevan mengenai Kinerja Pada Dinas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka teori yang dijadikan acuan yaitu teori menurut Agus Dwiyanto dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014).

1. Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sumber daya di kelola dan di dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini indikator produktivitas melihat efektivitas dan efisiensi yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan, sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau organisasi melalui metode tertentu yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa Kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik, karena masih terdapat kekurangan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat seperti sosialisasi dari pihak dinas perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan, dan koleksi buku yang dimiliki Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak banyak dan koleksi bukunya juga tidak *up to date*.

Sistem mencari buku juga masih manual tidak menggunakan komputer.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang menilai sejauh mana penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, uang, atau bahan baku, dilakukan secara baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efisensi Dinas Perpustakaan kurang baik dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, terdapat beberapa kekurangan seperti proses pembuatan kartu yang masih membutuhkan waktu yang lama dan dalam proses pencarian buku yang masih manual sehingga pengunjung kesulitan dalam mencari buku apalagi buku yang tersusun masih belum tersusun dengan rapi dan tidak sesuai dengan tata letaknya.

2. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan semakin dianggap penting dalam menggambarkan kinerja organisasi di sektor pelayanan publik. Pandangan negatif terhadap organisasi publik seringkali muncul akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang mereka terima, yang kemudian dikaitkan dengan kinerja pelayanan organisasi tersebut.

a. Bentuk Pelayanan

Bentuk pelayanan merupakan berbagai jenis pelayanan yang diberikan oleh petugas untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bentuk pelayanan Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah cukup baik dengan banyaknya pelayanan yang di dapat seperti tempat yang digunakan sangat nyaman, dan dilengkapi dengan Wi-Fi gratis yang di akses secara mudah, serta minuman gratis untuk pengunjung.

b. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat merupakan hasil dari pendapat dan penilaian yang diberikan oleh masyarakat mengenai kinerja pelayanan yang disediakan oleh aparatur penyelenggara layanan publik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kepuasan masyarakat terhadap layanan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah cukup baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan secara rutin menunjukkan tingkat kepuasan yang baik, Observasi menunjukkan bahwa ruang baca yang nyaman, fasilitas air minum gratis, dan akses Wi-Fi membantu pengunjung dalam mencari informasi. Namun, keterbatasan koleksi buku, sarana prasarana yang perlu ditingkatkan, serta informasi tentang program perpustakaan yang kurang memadai masih menjadi kendala.

3. Responsivitas

Responsivitas merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menetapkan agenda, dan prioritas pelayanan, serta mengembangkan berbagai program layanan baru yang sesuai dengan pengetahuan dan kebutuhan terkini, terutama berkaitan dengan waktu, akses, dan komunikasi.

a. Memahami Kebutuhan Masyarakat

Memahami kebutuhan masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan pengenalan dan analisis terhadap harapan, keinginan serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi atau layanan yang sesuai dan

efektif, yang yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara tepat dan relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik dalam memahami dan memenuhi kebutuhan literasi masyarakat. Mereka belum bisa menyediakan buku yang relevan, memperbarui koleksi, serta belum berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan kecepatan dan akurasi tinggi. Selain itu, Dinas Perpustakaan kurang rutin melakukan survei dan diskusi untuk memahami lebih dalam kebutuhan pengunjung.

b. Prioritas Pelayanan

Prioritas pelayanan merupakan penentuan urutan atau pokok utama dalam penyediaan layanan, berdasarkan kebutuhan mendesak atau penting harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini melibatkan pengalokasian sumber daya, waktu, dan tenaga secara efisien untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat memenuhi harapan masyarakat dengan cara yang baik, terutama dalam kondisi terbatas atau ketika ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam memprioritaskan pelayanan kurang baik dikarenakan koleksi buku jarang diperbarui, proses pembuatan kartu anggota kompleks serta pengembangan inovasi digital dan koleksi buku perlu ditingkatka

c. Pengembangan Program

Pengembangan program adalah serangkaian proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk merancang secara terbaik dalam menjembatani antara harapan-harapan yang ada dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan program kurang baik karena terhambat oleh masalah anggaran dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

4. Responsibilitas

Responsibilitas merupakan konsep yang berkenaan dengan standar professional dan kompetensi teknis yang dimiliki administrator (birokrasi publik) dalam menjalankan tugasnya. Administrasi negara dinilai responsible apabila pelakunya memiliki standar profesionalisme atau kompetensi teknis yang tinggi.

a. Sesuai dengan Prinsip Administasi

Sesuai dengan Prinsip Administasi mengacu pada prinsip administrasi, setiap prosedur atau kebijakan perlu disusun dan dijalankan dengan menitikberatkan pada aspek efisiensi, efektivitas, keteraturan, keterbukaan, serta tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah baik dalam menerapkan prinsip-prinsip administrasi yang sesuai dengan pedoman dan aturan yang ada. Mereka berkomitmen untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai program literasi, penyediaan koleksi yang beragam, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Program-program seperti sosialisasi minat baca, storytelling, dan perpustakaan keliling sudah berjalan, dengan tujuan menjangkau dan melibatkan masyarakat secara luas.

b. Sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*)

SOP (*Standard Operating Procedure*) adalah sebuah dokumen yang memuat langkah-langkah kerja yang harus dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sesuai urutan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah baik dalam menerapkan program-program peningkatan minat baca masyarakat dengan mengikuti *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku. Setiap kegiatan literasi dan layanan perpustakaan telah diadministrasikan dengan baik dan sesuai dengan *SOP* yang ada. Secara keseluruhan, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan dedikasi yang kuat dalam memastikan setiap langkah dan program yang dilaksanakan sesuai dengan *SOP*, demi tercapainya tujuan meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara yang efisien dan merata

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memberikan penjelasan, pertanggungjawaban, atau laporan terkait kinerja dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi.

a. Sesuai dengan target

Sesuai dengan target berarti sesuai dengan tujuan atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik dalam menerapkan program-program peningkatan minat baca masyarakat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh belum tercapainya program-program seperti pembukaan perpustakaan desa, kegiatan literasi, sosialisasi minat baca, dan storytelling yang belum berjalan baik.

b. Dapat dipertanggungjawabkan

Dapat dipertanggungjawabkan berarti memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan penjelasan atau bukti yang jelas mengenai tindakan, keputusan, atau hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah cukup baik menjalankan kegiatan peningkatan minat baca masyarakat dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap program dan layanan perpustakaan disesuaikan dengan nilai dan norma masyarakat setempat, serta didukung oleh laporan pertanggungjawaban.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dinas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Faktor yang mempengaruhi kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai tengah meliputi berbagai aspek di luar program atau inisiatif yang telah di rencanakan, yang dapat berfungsi sebagai pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau program.

1. Faktor Pendukung

a. Kesopanan dan Keramahan pegawai dalam memberikan layanan

Kesopanan dan Keramahan pegawai dalam memberikan layanan, ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata yang sopan dan ramah. Hal ini bertujuan untuk memastikan kepuasan bagi setiap pengunjung yang mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sikap ramah dan sopan santun pegawai Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah mencapai tingkat baik. Pegawai tersebut berusaha untuk menciptakan

kepuasan bagi para pengunjung yang datang ke perpustakaan melalui sikap mereka yang sopan dan ramah selama proses pelayanan.

b. Ruang baca yang menyenangkan

Ruang baca adalah sebuah area yang disediakan oleh unit perpustakaan untuk digunakan oleh pengunjung dalam berbagai aktivitas. Selain membaca buku, pengunjung juga dapat melakukan berbagai kegiatan lain seperti menyelesaikan tugas, menyusun laporan, menyiapkan skripsi, membuat laporan kerja, dan masih banyak aktivitas lainnya yang dapat dilakukan di ruang baca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mendukung kinerja perpustakaan Hulu Sungai Tengah adalah kenyamanan ruang baca yang ditunjukkan melalui kebersihan, suhu yang sejuk berkat pendingin udara (AC), serta kerapihan ruang baca. Selain itu, fasilitas Wi-Fi yang disediakan untuk para anggota dan minuman gratis juga berkontribusi pada kenyamanan pengunjung

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya inovasi dalam upaya pengembangan perpustakaan digital

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi atau internet.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya inovasi merupakan faktor yang menghambat kinerja Perpustakaan Hulu Sungai Tengah, yang berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.

b. Kurangnya Pengadaan Buku Baru

Salah satu penyebab sepiunya kunjungan ke perpustakaan, selain menurunnya minat baca di kalangan anak-anak, pelajar, dan mahasiswa, adalah ketidakmampuan perpustakaan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan buku baru di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik. Kekurangan koleksi buku serta minimnya buku baru berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan pengunjung ke perpustakaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa indikator. Pertama, pada sub variabel Produktivitas, hasil yang diperoleh pada indikator efektivitas kurang baik dikarenakan sosialisasi yang tidak efektif yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan. Pada indikator efisiensi juga kurang baik dikarenakan dalam proses pembuatan kartu anggota baru memerlukan banyak waktu. Kedua, pada sub variabel kualitas pelayanan, pada indikator bentuk pelayanan cukup baik pegawai Dinas Perpustakaan memberikan pelayanan yang baik, ramah, dan sopan kepada pengunjung. Pada indikator kepuasan masyarakat, hasilnya cukup baik karena Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan secara rutin menunjukkan tingkat kepuasan yang baik. Ketiga, pada sub variabel

responsivitas, indikator memahami kebutuhan masyarakat kurang baik karena masih banyak buku yang belum ada di perpustakaan tersebut, pada indikator prioritas pelayanan kurang baik dikarenakan kurangnya inovasi mengenai perpustakaan digital. Pada indikator pengembangan program kurang baik karena perpustakaan masih dalam tahap perencanaan program, dan terbatasnya anggaran yang menghambat dalam melaksanakan program. Keempat, pada sub variabel responsibilitas, indikator sesuai dengan prinsip administrasi sudah baik dikarenakan sudah sesuai ketentuan yang telah ditentukan, dan pada indikator sesuai dengan SOP juga sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, dimana para pegawai perpustakaan cukup sigap dan cermat dalam melayani pengunjung. Kelima, pada sub variabel akuntabilitas, indikator sesuai dengan target kurang baik karena target belum tercapai secara maksimal, pihak perpustakaan masih jarang melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berdampak pada belum tercapainya target yang diinginkan. Namun, pada indikator dapat dipertanggungjawabkan sudah baik karena setiap kegiatan pasti ada laporan pertanggungjawaban.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong pertama adalah keramahan dan sopan santun pegawai dalam memberikan pelayanan. Dengan sikap ramah dan sopan, pegawai perpustakaan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung, sehingga mereka merasa dihargai dan nyaman saat dilayani. Kedua, ruang baca yang menyenangkan. Ruang membaca di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dirancang dengan baik, yaitu bersih, rapi, dan memiliki pendingin ruangan (AC), yang membuat pengunjung betah berlama-lama di perpustakaan. Sementara itu, faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang pertama, kurangnya inovasi dalam upaya pengembangan perpustakaan digital, yang mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini terlihat dari ketiadaan perpustakaan digital dan sistem pencarian buku yang tidak menggunakan sistem komputer. Kedua, Kurangnya pengadaan buku baru karena koleksi buku yang ada di perpustakaan terbatas dan tidak terbaru, pengunjung menjadi kurang tertarik untuk datang, karena mereka merasa koleksi bukunya monoton dan tidak ada referensi buku yang baru atau *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harfa Creative.
- Anonim, 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. (online). Tersedia: https://library.usu.ac.id/bfd_download/uu-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/.pdf, diakses pada tanggal 25 Agustus 2024
- Anonim, *Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Dewi, Widyawati, et al, 2023. *Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. Jurnal Administrasi Negara. Vol.29, No. 1, Hal. 40.
- Hardani, Nur, et al, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Irwan P. Ratu Bangsawan, 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. Banyuasin: PT Pustaka Adhikara Mediatama.



- Khaeruman, Luis, et al, 2021. *Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus*. Serang : CV.AA RIZKY
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaenudin, 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor, Juliasyah, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Okmawati, Lesti, 2010. Kinerja Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/17504> (online). Tersedia.
- Panca, Bernika, et al, 2024. *Menjadi Generasi Cemerlang*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Panjaitan, Wahid, et al, 2023. *Manajemen Kinerja (Perspektif Balanced Scorecard)*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Soelistya, Eva et al, 2021. *Strong Point Kinerja Karyawan*. Cetakan Pertama.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tim Penyusun, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I (SI)*. Edisi Revisi. Amuntai: STIA Amuntai.
- Tri Juniarti & Gusti Putri, 2021. *Faktor-faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja*. Banyumas: Cv. Pena Persada.
- Tsauri Sofyan, 2014. *Manajemen Kinerja (Performance Management)*. Jember: Stain Jember Press.
- Wisma & Komang, 2024. *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia